

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik (bahasa Inggris: *semantics*) dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *sema* (bentuk nominal) berarti "tanda" atau "lambang". Bentuk verbalnya yaitu *semaino* berarti "menandai" atau "melambangkan" (Chaer dan Liliana, 2014:1.3). Di Jepang, ilmu semantik dikenal dengan istilah "*imiron*" dan merupakan bagian dari cabang ilmu bahasa atau "*gengogaku*" yang mengupas tentang signifikasi bahasa (Sutedi, 2014:127). Chaer menjelaskan semantik adalah studi tentang makna dan dianggap sebagai salah satu dari tiga tingkat utama analisis bahasa: fonologi, tata bahasa dan semantik (Chaer, 2007: 2). Dengan kata lain, sebagai cabang linguistik semantik berfokus pada studi tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dan maknanya.

Ullmann (1972:57) menggambarkan makna sebagai sesuatu yang dapat dijelaskan sebagai *name*, *sense*, dan *thing*. Ia juga menyoroti bahwa makna terkandung dalam konsep *sense* dan memiliki hubungan saling mempengaruhi antara kata (*name*) dan konsep (*sense*). Ketika seseorang mendengar sebuah kata, mereka dapat dengan cepat membayangkan objek atau konsep yang dimaksudkan, dan sebaliknya, ketika mereka membayangkan objek atau konsep tersebut, mereka dapat dengan mudah menyebutkan kata yang mengacu padanya. Ini menjelaskan hubungan esensial antara *name* (kata) dan arti (*sense*) yang disebut sebagai makna. Chaer menyatakan bahwa bahasa memiliki berbagai makna yang bervariasi tergantung pada perspektif dan pandangan yang digunakan. Lebih lanjut, Chaer menjelaskan bahwa setiap kata atau leksem memiliki makna, termasuk makna

leksikal, makna gramatikal, dan makna konseptual. Makna dari sebuah kata baru dapat sepenuhnya dipahami ketika kata atau penggunaan bahasa yang digunakan dalam sebuah kalimat atau dalam konteks tertentu (Chaer, 2007:289).

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam penggunaannya, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan emosi, ide, dan gagasan dengan cara yang lebih kreatif. Salah satu cara kreatif dalam penggunaan bahasa adalah melalui majas. sering digunakan dalam karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, maupun dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Keindahan bahasa yang dihasilkan oleh dapat menciptakan kesan estetis, memberikan efek emosional, serta menyampaikan pesan dengan cara yang tidak biasa.

Majas menjadi salah satu elemen penting yang membantu penulis atau pembicaranya membangun suasana, memperkuat tema, dan menekankan makna tertentu. Keraf (2009) mendefinisikan majas sebagai cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pembicara. Tarigan (2009) menyebut majas sebagai gaya bahasa yang digunakan untuk memperindah atau memberikan efek tertentu pada suatu kalimat sehingga menarik perhatian pembaca atau pendengar. memiliki potensi untuk memberikan kehidupan pada suatu kalimat dan mengubah makna kata dari yang biasa digunakan. Ada empat jenis utama dari majas, yaitu perbandingan, pertentangan, sindiran, dan penegasan. perbandingan juga memiliki berbagai variasi salah satunya yaitu metafora.

Dalam bahasa Jepang, metafora juga disebut dengan “*inyu*” (隠喩). Pada kamus karya Matsuura (1994:338) metafora memiliki arti yaitu ‘kiasan, bahasa kias’. Menurut Keraf (2010:139) metafora adalah sebuah bentuk perbandingan antara dua hal secara langsung, namun dalam bentuk yang lebih ringkas. Dalam metafora, kata-kata digunakan untuk melukiskan sesuatu berdasarkan persamaan atau perbandingan, bukan dalam arti yang sebenarnya. Sementara menurut Tarigan (2013:15), metafora merupakan suatu gaya bahasa perbandingan yang sangat singkat, padat, dan disusun dengan rapi. Dalam analisis semantik, Ullmann (2009: 270) mengelompokkan metafora ke dalam empat kategori, yaitu metafora antropomorfis (metafora yang mengatributkan sifat manusia pada objek tidak bernyawa), metafora sinestetik (metafora yang menggabungkan pengalaman sensorik, seperti mencampurkan indra), metafora konkret ke abstrak (metafora yang mengubah konsep abstrak menjadi konsep konkret), dan metafora binatang (metafora yang mengaitkan sifat-sifat hewan pada objek atau situasi). Metafora juga sering dijumpai dan sering dibahas dalam karya seni, terutama dalam lagu. Lagu tidak akan ada tanpa seorang penulis lagu dan banyak dari penulis lagu sering menggunakan kata-kata figuratif seperti perumpamaan, kiasan, dan sindiran dalam lirik lagu mereka. Hal ini mendorong pendengar untuk merenungkan makna yang terkandung dalam lagu yang telah diciptakan.

Penggunaan metafora banyak ditemukan pada sebuah lagu. Salah satunya yaitu pada lagu-lagu karya Ikimonogakari (いきものがかり) khususnya pada album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection*. Ikimonogakari adalah band asal Jepang yang dibentuk pada 1 Februari 1999 di Prefektur Kanagawa oleh Yamashita Hotaka dan Mizuno Yoshiki, kemudian Yoshioka Kiyoe

bergabung sebagai vokalis pada Desember di tahun yang sama. Pada tahun 2006, mereka merilis single pertama di bawah label Epic Records, bagian dari *Sony Music Entertainment Japan*. Sebelumnya, *Ikimonogakari* sempat mengeluarkan satu album indie melalui *Thunder Snake Record* dan dua album indie di bawah label *Cubit Club* sebelum akhirnya bergabung dengan *Sony Music*. Pada tahun yang sama, bersama *Mihimaru GT*, mereka terpilih sebagai “*Young Guns*” dalam acara “*Music Station*”. Beberapa album mereka berhasil meraih peringkat teratas di tangga lagu mingguan *Oricon*. Lagu-lagu mereka juga digunakan dalam berbagai media, seperti iklan televisi, anime seperti *Naruto Shippuden*, drama Jepang *Women Won't Allow This* (女はそれを許さない), serta film live-action *Time Traveler: The Girl Who Leapt Through Time* 「映画：時をかける少女」 (2010). Selain itu, mereka juga menyumbangkan lagu tema untuk siaran Olimpiade 2012 di NHK dan menjadi bagian dari set lagu dalam kompetisi musik nasional tingkat SMP.

Alasan diambilnya sumber data lagu-lagu album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* yaitu karena album ini merupakan kompilasi lagu-lagu terbaik dari perjalanan musik *Ikimonogakari* selama lebih dari satu dekade. Album ini tidak hanya merepresentasikan ciri khas musikalitas grup tersebut, tetapi juga kaya akan penggunaan bahasa puitis, khususnya gaya bahasa metafora, yang mencerminkan nilai-nilai budaya, emosi, dan pengalaman manusia. Selain itu, peneliti ingin mendeskripsikan metafora pada lagu-lagu dalam album tersebut serta makna konotatif yang terdapat pada lagu-lagu dalam album tersebut kepada pendengar dan para pembaca yang sedang mempelajari tentang gaya bahasa salah satunya metafora. Dalam lagu karya *Ikimonogakari*, peneliti menemukan metafora. Berikut contoh penggunaan metafora:

無口な風がふたりを包む

Mukuchina kaze ga futari wo tsutsumu

‘Angin pendiam menyelimuti kita berdua’

(Lirik *Akane Iro No Yakusoku*. 2008. Bait: 2)

Pada bait lirik di atas diklasifikasikan ke dalam metafora antropomorfis, karena pada lirik tersebut adanya aktifitas manusia yang dilakukan oleh benda mati. *Kaze* (風) yaitu merupakan nomina berarti ‘angin’ (Matsuura, 1994:456) dan *tsutsumu* (包む) merupakan verba berarti ‘menyelimuti; menutup; membungkus; meliputi’ (Matsuura, 1994:1126). Makna konseptual menurut kamus digital Daijisen (2024), di mana *kaze* (風) berarti ‘udara yang pergerakannya hampir rata (horizontal), angin, udara.’, dan *tsutsumu* berarti ‘membungkus, Menyelimuti, menyembunyikan, mengelilingi’. Lirik *Mukuchina kaze ga futari wo tsutsumu* (無口な風がふたりを包む) diklasifikasikan ke dalam metafora antropomorfis, karena pada kata ‘angin’ penyair menggunakan kegiatan manusia untuk benda tidak bernyawa melakukan kegiatan layaknya manusia yaitu ‘menyelimuti’.

Makna konotatif yang terdapat pada lirik *mukuchina kaze ga futari wo tsutsumu* (無口な風がふたりを包む), yang berarti ‘Angin pendiam menyelimuti kita berdua’ yaitu termasuk ke dalam makna konotatif positif. Dilihat pada kata ‘menyelimuti’ menurut Matsuura dan digital Daijisen yaitu ‘mengelilingi; menutup; membungkus; meliputi; menyembunyikan’, yang mana dapat disimpulkan bahwa ‘angin’ berhembus mengelilingi penyair dan pasangannya. Pada contoh data di atas juga didukung oleh bait pertama yakni *Akaneiro shita hidamari no naka* (茜色した 陽だまりのなか) yang artinya ‘Di bawah sinar matahari yang menggila’ di mana menjelaskan situasi dan kondisi penyair dengan

pasangannya yaitu di hari yang panas, lalu ‘angin’ datang berhembus mengelilingi mereka berdua yang memberikan perasaan sejuk dan nyaman, di mana kalimat tersebut memiliki makna yang menguntungkan dan bermakna dengan nilai rasa yang baik.

Dari hasil analisis data di atas, disimpulkan bahwa makna dari lirik *Mukuchina kaze ga futari wo tsutsumu* (無口な風がふたりを包む) yang memiliki arti ‘Angin pendiam menyelimuti kita berdua’ ke dalam metafora antropomorfis dan mengandung makna konotatif positif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis metafora yang ditemukan dalam lirik lagu pada album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* karya Ikimonogakari.
2. Apa saja makna konotatif yang terdapat dalam metafora pada lagu-lagu dalam album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* karya Ikimonogakari.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dari pokok permasalahan, maka dari itu diperlukannya sebuah batasan masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat diteliti secara terstruktur, terencana dan mempermudah dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini berfokus pada metafora berdasarkan teori metafora Stephen Ullman dan makna konotatif menurut J. N. Hook. Peneliti juga akan membatasi

data yang digunakan pada album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* karya *Ikimonogakari* sebanyak 10 lagu yaitu *Kirari, Ikou, Arigatou, My Stage, Golden Girl, Koiuta, Planetarium, Warattetainda, Kimi Ga Iru, Aruite Ikou*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis metafora yang terdapat pada lagu dalam album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* karya *Ikimonogakari*.
2. Mendeskripsikan makna konotatif yang terdapat pada jenis-jenis metafora dalam album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* karya *Ikimonogakari*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian merupakan konsekuensi langsung dari pemenuhan tujuannya. Penelitian ini menghasilkan manfaat yang dapat dikategorikan ke dalam dua jenis berbeda yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkontribusi pada perluasan pengetahuan yang ada, penyempurnaan kerangka konseptual dan kemajuan dari penelitian yang diteliti. Sementara itu, manfaat praktis yaitu pengaplikasian di dunia nyata, yang menawarkan solusi nyata dan wawasan yang dapat ditindaklanjuti yang meningkatkan pengetahuan tentang metafora sendiri.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai metafora dan makna konotatif dalam lirik lagu serta dapat menjadi acuan bagi pembelajaran linguistik khususnya kajian semantik dan menambah pemahaman pada kajian serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata untuk peneliti sendiri dan orang-orang yang membaca penelitian ini untuk memberikan informasi tentang metafora dan makna konotatif dalam lirik lagu seperti apa yang dipakai dalam sebuah karya seni. Serta hal yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipakai menjadi pedoman bagi pelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui tentang metafora dan makna konotatif di dalam sebuah lirik lagu.

1.6 Tinjauan Pustaka

Untuk melihat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dan untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dibahas sebelumnya, perlunya untuk melakukan tinjauan pustaka. Kajian mengenai metafora serta makna konotatif cukup banyak yang meneliti, diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Sari (2016) dengan judul “*Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Kiroro Tinjauan Semantik*”, menjelaskan tentang Metafora yaitu gaya bahasa kiasan yang berdasarkan pada perbandingan tanpa menggunakan kata bagaikan, umpama, bak, seperti dan lain sebagainya. Tujuan penelitian Sari yaitu menjelaskan jenis dan makna yang terdapat dalam lirik lagu Kiroro. Hasil dari analisis metafora pada lirik lagu Kiroro ditemukannya tiga jenis metafora menurut

Ullman menurut gaya sastra, khususnya: metafora antropomorfis, metafora konkret ke abstrak dan metafora sinestesik. Ada dua jenis metafora berdasarkan makna: metafora ontologis dan metafora struktural. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Sari yaitu menggunakan teori metafora Ullman. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Sari adalah menggunakan sumber data dari lagu dari Kiroro sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari lagu karya Ikimonogakari, lalu penelitian oleh Sari menggunakan teori makna metafora dari Lakoff dan Johnson, sedangkan penelitian sekarang dan menggunakan teori makna konotatif oleh J. N. Hook.

Kedua, penelitian oleh Lahama (2017) yaitu *Makna Konotatif dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya Band The Script*, membahas membahas makna konotatif dalam lagu-lagu populer karya band *The Script*. Tujuan penelitian Lahama yaitu menemukan makna konotatif dalam lirik lagu, mengkategorikan macam-macam konotatif dan menganalisis makna konotatif dalam lirik lagu terkenal dari band *The Script*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 25 kata dan 15 frasa mengandung konotatif positif dan negatif. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian oleh Lahama terletak pada penggunaan teori J. N. Hook untuk mengidentifikasi makna konotatif dalam data yang ditemukan. Perbedaan terletak pada objek penelitian; penelitian Lahama menganalisis lagu-lagu dari band *The Script*, sementara penelitian ini memfokuskan pada lagu-lagu dari album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Best Selection* karya *Ikimonogakari*.

Ketiga, penelitian oleh Andrean (2019) dengan judul “Analisis Metafora dalam Lirik Lagu ClariS” yang menjelaskan bahwa metafora merupakan perbandingan yang membandingkan dua hal yang memiliki makna atau sifat

kemiripan yang hampir serupa. Tujuan penelitian Andrean yaitu untuk Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk metafora yang terdapat dalam lirik album ClariS 1st Budokan Concert Futatsu no Kamen to Ushinawareta Taiyou, serta memahami bentuk makna metafora yang terdapat pada lirik dalam album tersebut. Dari hasil penelitian yaitu hanya ada tiga jenis metafora berdasarkan teori Ullman yang ditemukan oleh peneliti yaitu: metafora antropomorfis, metafora konkret ke abstrak dan metafora sinestetik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori analisis metafora oleh Ullman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sumber data yang berbeda, penelitian oleh Andrean menggunakan lagu karya ClariS sedangkan penelitian ini menggunakan lagu karya Ikimonogakari.

Keempat, penelitian dari jurnal karya Pambudi dkk tahun 2021 yaitu *Analisis Metafora Dalam Lagu Jepang Bertemakan Bunuh Diri*, membahas mengenai metafora dalam lagu-lagu Jepang yang mengangkat tema bunuh diri, dengan menggunakan teori Stephen Ullmann. Tujuan dari penelitian Pambudi dkk adalah untuk mengetahui jenis-jenis metafora yang digunakan oleh penulis lagu dalam lirik mereka. Hasil analisis data pada jurnal Pambudi dkk disajikan secara informal. Dalam penelitian tersebut, yang menganalisis 8 lagu, ditemukan 27 data metafora, dengan jenis metafora yang ditemukan adalah metafora pengabstrakan, antropomorfis, binatang, dan sinestetik. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Pambudi dkk adalah keduanya membahas metafora menggunakan teori Ullmann. Perbedaannya terletak pada objek penelitian; penelitian Pambudi dkk fokus pada 8 lagu bertemakan bunuh diri, sementara penelitian ini menganalisis album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Best Selection* karya Ikimonogakari.

1.6.1 Metode dan Teknik Penelitian

Kata metode berasal dari kata Yunani "*methodos*" yang berarti jalan atau jalur yang ditempuh. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan atau untuk menunjukkan cara melakukan atau menciptakan sesuatu. Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan penguraian secara deskriptif karena metode ini dapat menggambarkan data secara faktual, utuh dan sistematis. Menurut Surdayanto (1993:5), dalam sebuah penelitian ilmiah terdapat tiga tahapan yang harus dilalui oleh peneliti, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada penelitian ini dideskripsikan tentang metafora dalam lirik lagu karya Ikimonogakari. Adapun beberapa tahap penelitian yang dilakukan yaitu:

1.6.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengambil data pada album ketiga karya Ikimonogakari yaitu *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* sebanyak 10 lagu dengan menggunakan metode simak. Menurut Surdayanto (1993:113), metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak terdiri dari dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Penelitian ini menggunakan teknik dasar yaitu teknik sadap. Sudaryanto menyebutkan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan cara penyadapan (1993:207) di mana peneliti mendengarkan lagu secara berulang-ulang. Selanjutnya peneliti akan menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat, digunakannya teknik ini dengan mencatat lirik yang berpotensi memiliki metafora untuk mengklasifikasikan dan memilah data-data penting agar dapat menganalisis data secara terstruktur.

1.6.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah ditemukannya semua data, lanjut ke tahapan analisis data. Peneliti melakukan pemeriksaan dan pengolahan data yang sudah dikelompokkan. Untuk menganalisis metafora dalam lirik lagu album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinnen Best Selection*, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan sendiri menurut Sudaryanto (1993:14) yaitu sebagai metode analisis data yang alat penentunya di luar, bersifat tidak terikat dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dalam metode padan ini dibagi menjadi dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang peneliti gunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang alatnya daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti untuk mengidentifikasi metafora, salah satu contohnya yaitu: *Mukuchina kaze ga futari wo tsutsumu* yang berarti ‘angin pendiam menyelimuti kita berdua’ kata yang dipilih menjadi unsur penentunya yaitu kata ‘angin’ dan ‘menyelimuti’, dengan teknik lanjutan yaitu Hubung Banding Menyamakan (HBM) teknik ini digunakan untuk mencari perbandingan atau kesamaan yang ada diantara hal yang dibandingkan. Metode padan referensial digunakan untuk rumusan masalah kedua, di mana metode ini menentukan makna dengan menggunakan referensi atau acuan dari kesatuan kebahasaan. Data yang telah dikelompokkan serta sudah diinterpretasikan lalu dibandingkan dan disamakan dengan majas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan secara umum isi data, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis metafora menurut teori Ullmann, (3) mencari definisi setiap data menggunakan kamus Kenji Matsuura, kamus digital Daijisen, dan KBBI Daring (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (4) membandingkan definisi tersebut dan

mencari perbedaan dari masing-masing data, (5) setelah data dibedakan, mencari persamaan di antara data tersebut, (6) kemudian, berdasarkan persamaan yang ditemukan, menentukan makna dari data dan mengelompokkan makna tersebut menurut teori J. N. Hook, (7) langkah terakhir adalah menyajikan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian.

1.6.4 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis.

Menurut Sudaryanto dalam Mahsun (2005:123), terdapat dua metode dalam penyajian analisis data, yaitu metode penyajian formal dan metode penyajian informal. Metode formal digunakan untuk memaparkan analisis data yang berupa kaidah-kaidah atau simbol-simbol formal dalam linguistik, sedangkan metode informal digunakan untuk memaparkan hasil analisis data yang disajikan dengan kata-kata atau uraian biasa tanpa menggunakan simbol-simbol formal linguistik. Dalam penelitian ini, hasil analisis data disajikan dengan metode informal, karena data yang disajikan berupa penjabaran hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu metafora dan jenis makna konotatif dalam 10 lagu dari album karya Ikimonogakari yang digunakan dalam penelitian ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan sistematika penulisan yang benar. Adapun sistematika penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab diantaranya: BAB I, yaitu merupakan pendahuluan yang mencakup rumusan masalah, latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, landasan teori, serta sistematika penulisan. BAB II, yaitu membahas kerangka teori yang mendukung penelitian mengenai analisis

metafora dalam album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* karya Ikimonogakari. BAB III, menguraikan jenis-jenis metafora dan makna metafora dalam album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* karya Ikimonogakari. Bab ini berisi hasil penelitian serta pemaparan mengenai metafora dan makna konotatif dalam album tersebut. BAB IV, merupakan bab penutupan yang berisikan kesimpulan serta saran hasil analisis penelitian metafora dalam album *Chou Ikimonobakari Tennen Kinen Members Best Selection* karya Ikimonogakari.

